



Vol. 01 No. 01 (2022) : 557-564

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

**UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN**

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK SISWA DI MTs LUQMANUL HAKIM BATUMARTA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Kalman Hadi¹, Abdul Roni², Supatmi³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

* Email : kalmanhadi19@gmail.com

Abstract : Adolescence is a period full of difficulties, teenagers in this stage really need the help of others. In terms of age, adolescence is a period of transition from childhood to adulthood. Morals in life and association in society have a very important position, with good morals, a person will be respected and respected by others. Therefore, Islam pays great attention to this character or character. This study aims to determine the effect of education level on students' morals at Mts Luqmanul Hakim Batumarta in the 2021/2022 academic year and the factors that influence the level of education on morals at Mts Luqmanul Hakim Batumarta in the 2021/2022 academic year. This study uses data collection techniques with questionnaires, documentation, observations and interviews, questionnaires are used to obtain data on the level of education on morality. Judge Batumarta for Academic Year 2021/2022. The results of the study show that from various analyzes that the authors have done, it can be concluded that there is an influence of education level on Mts Luqmanul Hakim Batumarta in the 2021/2022 academic year. This is based on the results of data analysis using the chi squared formula (χ^2) where it is known that the calculated chi squared price (χ^2_{hit}) of 16,377 is greater than the table chi squared price (χ^2_{table}), both at the 1% significance level (13.227) and at the significant 5% (9,488). So that H_a in this study is accepted, with the conclusion that there is an influence of the level of education on the morals of students at Mts Luqmanul Hakim Batumarta in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *Family In Moral, Education*

Abstrak: Remaja adalah masa yang penuh dengan kesukaran, remaja dalam tahap ini sangat membutuhkan pertolongan orang lain. Dilihat dari segi umur, masa remaja merupakan masa transisi dari tahap kanak-kanak menuju tahap kedewasaan. Akhlak dalam kehidupan dan pergaulan dimasyarakat mempunyai kedudukan yang sangat penting, dengan akhlak yang baik, seseorang akan dapat dihargai dan dihormati orang lain. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap akhlak atau budi pekerti ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak siswa Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022 dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan terhadap akhlak Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, dokumentasi, observasi dan wawancara, angket digunakan untuk memperoleh data

tentang tingkat pendidikan terhadap akhlak Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari berbagai analisis yang telah penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dimana diketahui bahwa harga chi kuadrat hitung (χ^2) sebesar 16,377 adalah lebih besar dari harga chi kuadrat tabel (χ^2), baik pada taraf signifikan 1% (13,227) maupun pada taraf signifikan 5% (9,488). Sehingga H_0 dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap akhlak siswa Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Pendidikan dalam Keluarga, Akhlak

PENDAHULUAN

Dengan adanya arus globalisasi ini banyak sekali dampak buruk yang mengakibatkan moral para siswa generasi sekarang merosot drastis (Utami, 2019). Oleh karena itu pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan dalam pendidikan di Indonesia untuk mengatasi penurunan moral yang dialami para siswa di generasi sekarang ini. Seorang siswa tidak cukup hanya dibekali materi pembelajaran saja melainkan juga harus dibekali oleh pendidikan karakter yang baik, yang tentunya agar berguna bagi kehidupannya kelak untuk menjadi individu yang berkarakter baik. Pendidikan karakter sebaiknya diberikan seiring dengan perkembangan intelektualnya, hal ini berarti pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini yang pertama kali diberikan oleh keluarga.

Umur remaja adalah umur yang paling indah dan menyenangkan. Panjang pendeknya masa remaja dan berat ringannya masalah yang dihadapinya, dikatakan pula oleh kemajuan atau keterbelakangan masyarakat di mana remaja itu hidup. Maka kehidupan remaja perlu mendapatkan perhatian yang serius agar kelangsungan kehidupan remaja dapat terayomi oleh nilai-nilai agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yaitu : "Ilmu-Ilmu tentang nilai-nilai yang baik, lalu mengetahui cara-cara mengikutinya agar manusia (dapat menggunakannya) untuk berbuat baik, dan itu tentang nilai-nilai yang buruk, lalu (mengetahui) cara-cara menjauhinya untuk membersihkan diri dari padanya" (Rajab, 2008).

Nata (2009), menyatakan pakar bidang akhlak secara singkat mengatakan bahwa akhlak adalah "Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan". Akhlaah seorang anak tergantung dari yang telah didapatkan. Hal tersebut akan secara otomatis tercipta dengan sendirinya.

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan. (Andi Warisno, 2019). Era digital yang terjadi sekarang ini mencerminkan akhlak yang mengalami kemunduran. Hal tersebut ditandai pada banyak anak Indonesia yang tidak disiplin dengan budaya antri.

Menurut Asrori (2010) Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut Adolescence. Istilah Adolescence memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social, dan fisik. Pada masa pubertas atau remaja anak memiliki banyak keinginan tawaran yang besar. Hal ini harus diimbangi dengan akhlak yang baik.

Perkembangan emosional seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Perkembangan remaja juga demikian halnya, kualitas atau fluktuasi gejala yang tampak dalam tingkah laku itu sangat tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut. Sebagai standar perilaku, nilai moral dapat membantu subjek dan menentukan pengertian sederhana terhadap suatu jenis perilaku. (Nur Hidayah, 2019). Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga terutama terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya. Sungguh berat tugas seorang ibu sebagai mendidik dan mengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya.

“Pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secara perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.” (Arifin, 2003). Keluarga memegang peranan sangat penting dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya sebab mereka mendapat pengaruh dari padanya atas segala tingkah lakunya. Oleh sebab itu haruslah mengambil berat tentang pendidikan ini, mengajari mereka dengan akhlak yang mulia seperti yang dianjurkan oleh Islam seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain sebagainya. Dia juga mengajarkan nilai dan faedahnya berpegang kepada akhlak semenjak kecil, sebab manusia itu sesuai dengan sifat aslinya menerima nasihat jika datangnya melalui rasa cinta dan kasih sayang, sedang ia menolaknya jika disertai dengan kekerasan.

Islam tidak mengakui bahwa norma akhlak manusia itu ditentukan oleh budaya masyarakat dan lingkungan (Jannah, 2019). Sebab apabila demikian, dalam masyarakat yang banyak anggotanya melakukan penyimpangan, maka akan menjadikan perbuatan menyimpang sebagai norma masyarakat, dan akhirnya akan menjadikan orang yang paling sering menyimpang sebagai orang yang berakhlak.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa pendidikan itu merupakan suatu proses yang dilakukan oleh orang dewasa dalam membimbing dan mengarahkan individu ke arah yang lebih baik. Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan, tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Akhlak adalah tabi'at atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan, tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Dalam hal ini remaja sering acuh tak acuh dalam mengekspresikan gaya hidup yang tidak sesuai dan seimbang dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat.

Dikarenakan remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya, ini berarti pengaruh orangtua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarganya. Contohnya yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut, atau musik yang semuanya harus mutakhir (Jahja, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi bukan hanya di daerah perkotaan, di desa pun tidak mau ketinggalan, sebagian remajanya untuk mengikuti gaya hidup dan trend tersebut diatas. Penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja di atas, disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini faktor internal di antaranya; kurangnya pengawasan dan pengontrolan orangtua, pendidikan dalam keluarga, serta kurangnya pengendalian diri dari remaja.

Sedangkan yang faktor eksternal diantaranya: kurangnya perhatian dari aparat desa, menurunnya peran tokoh agama, masyarakat, dan pemuda, serta pergaulan ketika di luar rumah, akan tetapi kiranya kita sependapat, kenakalan anak sebagai sesuatu sifat kodrati yang tidak dapat dibendung atau ditiadakan, tetapi hanya sekedar di tangkal dengan cara-cara atau usaha-usaha secara bijak, sehingga tidak berakibat fatal serta merugikan masyarakat banyak.

Seperti halnya yang terjadi di Madrasah ini, khususnya yang ada di MTs Luqmanul Hakim Batumarta, masih ada beberapa siswa yang berakhlak kurang baik. Misalnya seperti berlaku tidak hormat kepada orang tua, berkata kurang sopan, berani membantah perintah orangtua, membentak atau mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hati orangtua (kotor), berbohong dan tidak berlaku amanah kepada orangtua. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis, 2019).

Menurut hasil presurvey, diketahui bahwa banyak siswa yang berakhlak kurang baik, yang pada dasarnya para orangtua sudah semaksimal mungkin mendidik anak-anaknya agar berakhlak yang baik dan mulia. Misalnya dalam hal membimbing mereka tentang bagaimana cara bertutur kata yang baik dan lemah lembut, baik terhadap orangtuanya maupun terhadap orang lain. Selain dari pada itu karena merasa tidak mampu atau keterbatasan waktu dalam membimbing anak-anaknya mereka menitipkan anak-anaknya di TPA, PONPES, Sekolah dan Madrasah dengan harapan agar anak tersebut mendapat pendidikan moral/budi pekerti yang baik disamping pendidikan intelektual.

Berdasarkan observasi di atas peneliti melakukan penelitian tentang : "Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa di MTs Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022".

METODOLOGI PENELITIAN

Definisi operasional variabel adalah "definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur" (Kusnaldi,

2008). Berarti yang dimaksud dengan definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri dari sebuah variabel berupa indikator-indikator yang dapat diukur.

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (pendidikan dalam keluarga), dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :
 - a. Memberi teladan yang baik ;
 - b. Latihan untuk membentuk kebiasaan ;
 - c. Memberi perintah ;
 - d. Memberi pujian ;
 - e. Hadiah ;
 - f. Mengadakan berbagai larangan ;
 - g. Celaan dan teguran ;
 - h. Hukuman

2. Variabel Terikat (akhlak siswa) terdiri dan 2 macam, yaitu :
 - a. Akhlak siswa baik (akhlak mahmudah dapat diukur melalui indikator-indikator:
 - 1) Al-Amanah (jujur, dapat dipercaya),
 - 2) Al-alifah (disenangi),
 - 3) Al-'afwu (pemaaf),
 - 4) Adh-dhiyaafah (menghormati tamu),
 - 5) An-nadhofah (bersih),
 - 6) Ar-rahman (belas kasih) dan
 - 7) As-shabru (sabar).
 - b. Akhlak siswa tidak baik (akhlak madzmumah)
 - 1) Al-hiqdu (dendam)
 - 2) Al-buhtan (dusta)
 - 3) Al-bukhlu (kikir)
 - 4) An-aniah (egoistik)

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, penulis akan membuat kisi-kisi instrumen pada masing-masing variabel sebagai acuan untuk membuat soal-soal instrumen angket. Kemudian soal-soal tersebut penulis uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar sampel penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang penulis maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (dihitung) secara langsung (Hadi, 2000). Dengan demikian dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap akhlak Siswa di MTs Luqmanul Hakim Batumarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Metode pengumpulan menggunakan 3 metode yaitu: kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya / hal-hal

yang ia ketahui. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Warmansyah, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Data tentang Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Angket Tingkat Pendidikan Pada Mts Luqmanul Hakim Batumarta

| No | Interval | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|----|----------|-----------|----------|------------|
| 1 | 38-43 | 19 | Baik | 52,8% |
| 2 | 32-37 | 16 | Cukup | 44,4% |
| 3 | 30-31 | 1 | Kurang | 2,8% |
| | Jumlah | | | 100% |

Berdasarkan data hasil angket tingkat pendidikan maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang memperoleh nilai 38-34 adalah 19 orang mencapai 52,8% dan yang memperoleh skor nilai 32-37 adalah 16 orang mencapai 44,4% dan yang memperoleh skor nilai 30-31 adalah 1 orang mencapai 2,8%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Akhlak Pada Mts Luqmanul Hakim Batumarta

| No | Interval | Frekuensi | Kategori | Presentase |
|----|----------|-----------|----------|------------|
| 1 | 34-39 | 10 | Baik | 52,8% |
| 2 | 32-33 | 15 | Cukup | 44,4% |
| 3 | 29-31 | 11 | Kurang | 2,8% |
| | Jumlah | | | 100% |

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah sample yang memperoleh nilai 34-39 adalah 10 orang mencapai 27,77% dan yang memperoleh sekor nilai 32-33 adalah 15 orang mencapai 41,67% dan yang memperoleh sekor nilai 29-31 adalah 11 orang mencapai 30,56%.

Setelah memperoleh data angket tentang Pengaruh Tingkat pendidikan Pada Mts Luqmanul Hakim Batumarta, maka selanjutnya data diolah dengan beberapa teknis analisis data untuk mengetahui ada dan tidaknya Pengaruh Tingkat 53 Pendidikan

Terhadap Akhlak Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta, yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian.

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui tingkat pendidikan sudah baik, hal ini dapat dilihat pada distribusi frekuensi hasil angket yang menunjukkan tingkat pendidikan yakni menjawab baik sebanyak 19 siswa (52,8%), sebanyak 16 siswa menjawab cukup (44,4%) dan yang menjawab kurang 1 siswa (2,8%). Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan baik. Kemudian tentang akhlak risma, menjawab baik sebanyak 10 siswa (27,77%), sebanyak 15 siswa menjawab cukup (41,67%) dan kategori kurang sebanyak 11 siswa (30,56%).

Jadi dapat dikatakan akhlak peserta didik baik. Berdasarkan hasil pengujian diatas ternyata chi kuadrat tabel (X^2) lebih besar dari pada chi kuadrat tabel (xt^2), baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% pada $db=4$. Dimana chi kuadrat hitung adalah = 16,377 sedangkan harga chi kuadrat tabel (xt^2) pada $db=4$ adalah taraf signifikansi 1% sebesar 13,227 dan untuk taraf signifikansi 5% sebesar 9,488.

Dengan demikian bahwa harga chi kuadrat hitung (xh^2) sebesar 16,377 adalah lebih besar dari chi kuadrat tabel pada taraf signifikansi 1% dan taraf signifikansi 5% karena H_0 ditolak. Dengan demikian H_a yang penulis ajukan adalah terdapat tidaknya Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Akhlak Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap akhlak risma.

KESIMPULAN

Dari berbagai analisis yang telah penulis lakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Akhlak Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta. Hal ini berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (x^2), dimana diketahui bahwa harga chi kuadrat hitung (xh^2), sebesar 16,377 adalah lebih besar dari harga chi kuadrat tabel (xt^2), baik pada taraf signifikan 1% (13,227) maupun pada taraf signifikan 5% (9,488). Sehingga H_a dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat tidaknya pengaruh tingkat pendidikan terhadap Di Mts Luqmanul Hakim Batumarta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 17-30.

Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Jannah, M. (2019). Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik

(Studi Kasus Di Mis Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>.

Nur Hidayah. (2019). PENERAPAN NILAI DALAMPENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 31–41.

Utami, S. W. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>

2. Book

Hadi, Sutrisno. (2000). *Metodologi Research, Jilid I*, Andi Opset, Yogyakarta: Andi Opset.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Kusnadi, Edi. (2008). *Metodologi Penelitian, Remaja Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro*,

Moh. Ali dan Moh. Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.

M. Arifin.2003. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara.

Nata, Abudin. 2009. *Ahlak Tasawuf*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Rajab, Mansyur Ali dan Mahjudi.(2008). *Ahlak Tasawuf*. Jakarta : Kalam Mulia.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev.ed Jakarta: Rineka Cipta.

Warmansyah, Julio. (2020). *Metode Penelitian dan Pengolahan Data*. Yogyakarta: CV Budi Utama.